



## PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETOS KERJA PEDAGANG BANJAR DI PASAR SUDIMAMPIR BANJARMASIN

Iman Setya Budi

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari, Indonesia, Email: [aymannoordin@gmail.com](mailto:aymannoordin@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### *Kata Kunci:*

*Banjarmasin; Etos Kerja; Pedagang; Religiusitas*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar Di Pasar Sudimampir Banjarmasin. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data kuesioner/angket dan observasi. Waktu yang digunakan dalam penelitian di lapangan selama 2 bulan. Subjek penelitian adalah para pedagang Banjar laki-laki dan perempuan yang melakukan aktivitas jual beli di Pasar Sudimampir Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar di Pasar Sudimampir. Hal iniditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Disamping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas terhadap etos kerja pedagang pasar Sudimampir, dan dengan hasil uji determinasi sebesar 37% hal itu menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi etos kerja pedagang pasar sudimampir. Jika tingkat religiusitas itu tinggi maka etos kerja pedagang itu lebih tinggi akan tetapi jika tingkat religiusitas itu rendah maka pedagang itu lemah dalam etos kerja, karena religiusitas itu sebagai pendorong seorang pedagang itu bisa bekerja lebih produktif dan lebih menyadari akan pentingnya pekerjaan yang dilakukan.

### 1. Pendahuluan

Penduduk Indonesia terdiri dari beberapa etnis dan suku bangsa yang terbesar diseluruh wilayah Indonesia. Banyaknya etnis dan suku bangsa yang ada di Indonesia membawa pengaruh besar pada keanekaragaman kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Tentunya mental yang dimiliki juga berbeda dari etnis satu dengan etnis yang lain begitu juga dengan etos kerja yang dimiliki setiap etnis, etos kerja pasti sudah dimiliki setiap individu atau kelompok. Secara alami manusia akan terdorong untuk bekerja dan berusaha dalam rangka mencari harta kekayaan yang dapat dipergunakan untuk menyambung hidupnya. Bekerja bagi manusia berarti mencurahkan tenaga dan pikiran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu hasil untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya hingga ketingkat yang paling layak. (Yunus, 2011)

Seiring dengan berkembang jaman, yang ditandai dengan berkembangnya perekonomian yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi.

Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Seperti contoh, banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang. Tempat yang paling rawan terjadinya penyimpangan adalah pasar tradisional. Perilaku menyimpang yang ditemukan di pasar tradisional antara lain pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang buruk, dan penjualan barang haram. (Ema Mardiyah, Asep Suryanto, 2010)

Dalam teologi ekonomi bagaimana keyakinan agama bisa dijadikan kekuatan atau motivasi untuk membangun ekonomi sebagai sebuah tawaran solusi agar ekonomi Indonesia lebih cerah dalam menyongsong masa depan yang lebih menjanjikan. (Djakfar, 2015)

Perdagangan Internasional yang berlangsung pada kurun niaga telah membantu terbentuknya sebuah komunitas baru dalam masyarakat Banjar yaitu komunitas pedagang Banjar dengan Islam sebagai anutan agama. Islam kosmopolit yang memiliki kecenderungan yang sangat intens terlibat kontak dan interaksi dengan dunia luar. Dalam hal ini Islam Banjar menjadi bersifat lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan luar. Pedagang muslim Banjar kemudian menjadi lebih terbuka terhadap komunikasi dan interaksi dengan dunia luar. Mereka dapat berinteraksi dan terbuka untuk melakukan hubungan dagang dengan pedagang dari berbagai latar belakang. Mereka dapat melakukan kerjasama perdagangan dengan pedagang Cina, India, Arab, dan Eropa sekalipun.

Gambaran orang Banjar yang cenderung sangat berhasrat menjadi orang kaya dengan berusaha sekuat tenaga menjalani perilaku usaha bisnis yang komunal serta melibatkan jaringan struktur baru di masyarakat, seperti berbagai kasus menarik tentang bisnis voucher (kartu isi ulang gesek) yang menghebohkan sekitar puluhan tahun yang lalu dan melibatkan puluhan ribu masyarakat yang berhubungan untuk menjadi orang kaya dengan pekerjaan yang enak tanpa membanting tulang bekerja keras namun mendapatkan keuntungan besar. Ujung-ujungnya perilaku itu, ternyata ada manipulasi bisnis besar yang menimbulkan dampak kerugian ekonomi milyaran rupiah. Baru-baru ini kasus perdagangan intan yang melibatkan Lihan dan jaringannya, dan menjadi heboh fenomenal dalam jaringan perilaku sosial-bisnis yang melibatkan berbagai lapisan sosial, pejabat, tokoh politik, ulama, PNS (PNS guru), ABRI, pedagang, petani bahkan secara struktural melibatkan sejumlah institusi politik, pemerintahan, ormas, kopers tertentu yang begitu luar biasa menggurita, namun ujung-ujungnya, terjadi lagi kasus manipulasi publik dalam bisnis triliunan rupiah. Kasus yang cukup menarik dipotret sebagai realitas sosial baru orang Banjar.

Dibalik sejumlah fenomena itu, ada kepercayaan baik yang menyertai maupun yang timbul sebagai dampak, misalnya tentang hidup kaya dan serba selebritas menjadi sosok baru yang diyakini dapat menaikkan citra, gengsi bahkan wibawa social. Begitu juga dengan cara-cara meraih kekayaan itu banyak cara dari yang normal aktual dengan usaha bisnis (walaupun kadangkala ada unsur penipuan) sampai muncul kepercayaan klinik, pesugihan, penggunaan jin, penggunaan hal-hal mistis dan gaib menjadi

bagian baru dalam fenomena orang kaya Banjar. Prilaku yang juga muncul ke permukaan, yaitu longgarkan rasa entitas hubungan pertemanan yang cenderung menimbulkan perseteruan massal minimal antar etnik keluarga.

Orang Banjar sejak dahulu memiliki watak sebagai masyarakat pekerja keras, ulet (cangkal), dan gigih dalam berusaha, karena hidup dalam pandangan mereka adalah kerja (amal). Etos kerja orang Banjar ini sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang memang menekankan pada aktivitas kerja dan produktivitas. Dalam hal etos kerja orang Banjar. (Hasan, 2007)

Dalam penelitian Alfani Daud (2008), menjelaskan bahwa perilaku orang Banjar dalam bekerja atau berusaha mencari sumber penghidupan, sangat dipengaruhi oleh suatu konsep yang disebut dengan istilah 'watak dagang', yaitu sikap untuk selalu memperhitungkan untung rugi dalam berusaha. Sikap ini kemudian menular dan berkembang tidak hanya dalam aspek bekerja, tetapi juga dalam aspek-aspek yang lainnya, termasuk dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Karena itu, watak dagang pada masyarakat Banjar pada satu sisi memberikan pengaruh yang positif, seperti sikap kompetitif dan kerja keras dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup, tetapi pada sisi yang lain terkadang juga membawa pengaruh yang negatif, seperti sikap individualistik dan materialistik. (Daud, 2008)

Sangat banyak pedagang yang kemampuannya sudah terlatih baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas. Menjadi seorang pedagang harus menanamkan dalam dirinya jiwa pedagang. Kebanyakan orang yang telah sukses mempunyai pemikiran yang ulet, bekerja keras, pantang menyerah dan tekun, tidak ada pekerjaan yang dianggap berat atau kurang menguntungkan selagi kegiatan yang dilakukan halal dan diridho"i oleh maha penciptanya. Semangat untuk bekerja sudah diajarkan dalam semua agama yaitu agar dapat memberi kepada yang membutuhkan. Seorang agamawan yang baik bukan hanya mereka yang meminta pada tuhan mereka tentu dengan upaya yang dimilikinya giat dalam bekerja kemudian memberi pada sesamanya yang membutuhkan.

Agama mengajarkan mengenai moral. Moral untuk berinteraksi dengan lingkungannya, antar manusia, manusia dengan makhluk lainnya, dan manusia dengan Tuhannya. Sehingga dalam agama apapun ajaran tentang "moral" adalah sama, namun manusia sebagai objek dari doktrin-doktrin agama tersebut memiliki perbedaan dalam menangkap makna-makna dari ajaran-ajaran tersebut. Artinya, rasa keberagamaan (religiusitas) tiap-tiap individu berlainan, tapi pada dasarnya setiap manusia itu memiliki rasa keberagamaan (religiusitas). Sehingga, tidak salah kalau masih ada orang yang "beragama" masih memiliki "moral" yang dalam pandangan manusia lainnya adalah kurang baik dan menyimpang dari aturan yang telah ditentukan. Problematika kemiskinan, kesengsaraan dan penderitaan yang dialami dalam kehidupan manusia yang berkaitan pada ketimpangan realitas kehidupan manusia itu sendiri. Upaya untuk mengatasi kemiskinan maka lembaga-lembaga keagamaan berperan aktif untuk membela kemiskinan. (Asy'rie, 2008)

Pasar selama ini sudah memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar adalah sebagai wadah untuk berinteraksi sosial

bukan hanya sekedar pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar sebagai salah satu sarana penting yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, papan dan teknologi. Bukan hanya masyarakat saja pasar juga telah menjadi lahan yang akan memberikan keuntungan tak terhingga bagi para pelaku bisnis, karena merupakan tempat berkumpulnya calon pembeli barang maupun jasa yang mereka tawarkan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di Pasar Sudimampir yang merupakan salah satu pasar cukup berkembang pesat di Banjarmasin. Penelitian ini diarahkan kepada subyek orang Banjar sebagai komunitas kasus yang melakukan berbagai tindakan perilaku serta kepercayaan yang menyertainya, berbagai perilaku itu diamati, dicermati, disorot dan sekaligus dianalisis untuk mendapat hasil penelitian yang diinginkan sesuai arah permasalahan. Dalam penelitian ini yang judul "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas terhadap Etos Kerja Para Pedagang Banjar di Pasar Sudimampir Banjarmasin". Topik ini menarik untuk menambah wawasan tentang hubungan agama dengan etos kerja dipasar Sudimampir Banjarmasin.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. (Juliansyah Noor, 2011: 38). Penelitian ini berlokasi di Pasar Sudimampir Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Subjek penelitian adalah semua pedagang yang melakukan aktivitas jual beli di Pasar Sudimampir Banjarmasin yang berdomisili di Banjarmasin.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah religiusitas dan yang menjadi variabel dependen adalah etos kerja pedagang Banjar. Bentuk hubungan ini dapat digambarkan dengan paradigma sebagai berikut:

$$x \rightarrow y$$

Keterangan:

X: Religiusitas (variabel Bebas)

Y: Etos Kerja (variabel Terikat)

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar sudimampir asli dari banjar sejumlah 336 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 336 pedagang. Dari populasi tersebut diambil 15 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $15\% \times 336 \text{ siswa} = 51 \text{ pedagang banjar}$ . Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik simple random sampling yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Hasil uji validitas dengan menggunakan sampel 20 dan jumlah soal 28 item dinyatakan 25 angket valid dengan taraf signifikan 0,05, karena  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  dan 3 angket tidak valid. Maka instrumen yang tidak valid di buang dan yang valid layak digunakan sebagai instrument penelitian. Adapun hasil uji validitas untuk variable etos kerja menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti setiap item pertanyaan tersebut telah reliabel. Dapat dilihat pada tabel data yang telah diolah dengan bantuan SPSS. *23 For windows Cronbach's Alpha*. Bahwa masing-masing pertanyaan menunjukkan nilai reliable rata-rata di atas 0,900, itu berarti bahwa tingkat reliable data terhitung tinggi karena telah mendekati angka satu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) Penyebaran angket/kuesioner dapat dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan bersifat tertutup yaitu telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. 2) Observasi (observation) teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan waktu.

Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang maka digunakan statistic inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \rightarrow y = K + ax$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara dua variable x dan y

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh Religiusitas sebagai variabel independen

(bebas) dan etos kerja sebagai variabel dependen (terikat). Sebelum melakukan analisis hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen.

### 3. Pembahasan

Diketahui dari hasil penelitian, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas (sig.) 0,05, Karena probabilitas (sig.)  $0,000 < 0,05$  H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar di Pasar Sidumampir, dengan koefisien determinasi (R-Square) 37%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan kalau religiusitas seseorang dapat mempengaruhi etos kerja, semakin tinggi religiusitas seseorang maka akan meningkatkan etos kerja seseorang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap etos kerja pedagang ini juga didukung oleh hasil penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh Adhim (2009) pada pegawai Kantor Departemen Agama Kabupaten Bangkalan, dimana hasil penelitian yang telah dilakukannya mengemukakan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap prestasi kerja pegawai.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Yusuf (2015) pada karyawan perbankan syariah di Kota Balikpapan. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa antara religiusitas dengan kinerja karyawan memiliki hubungan yang sangat erat, yang artinya religiusitas memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja karyawan. Sesuai dengan literatur yang ada, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Osman-Gani, et al (2010) dimana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa sudah seharusnya jika pemimpin perusahaan mempersiapkan adanya kerangka kerja dengan praktik religiusitas atau keagamaan. Hal ini disebabkan karena adanya religiusitas dapat menjadi suatu motivasi tersendiri bagi karyawan yang penting bagi suasana psikologis karyawan yang dapat mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. (Alfisyah & Anwar, 2018)

Dalam menerapkan religiusitas yang berpengaruh terhadap etos kerja pedagang, ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh Pedagang Pasar Sidumampir, diantaranya adalah lebih meningkatkan religiusitasnya agar etos kerja pedagang juga ikut meningkat karena dengan adanya religiusitas yang tinggi itu lebih mendorong etos untuk bekerja lebih produktif, selain rasa percaya kepada Tuhan dan praktik agamanya yang tinggi karyawan juga harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih, selain itu seorang karyawan juga harus bisa mengamalkannya dengan baik pula agar seorang karyawan itu bisa bekerja lebih produktif sesuai dengan efektivitas dan efisiensinya sehingga tercermin dengan adanya religiusitas itu dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Faktor Religiusitas (dimensi ideologis), (dimensi ritualistik), (dimensi eksperiensial), (intelektual) dan (konsekuensial) merupakan faktor yang penting bagi seorang Pedagang di Pasar Sidumampir.

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi yaitu Tuhan.

Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa (Jalaluddin, 2005: 101). Dalam surat Al-Baqarah ayat 208 dijelaskan bahwa umat Islam diminta untuk beragama secara penuh atau tidak setengah-setengah. Di dalam aktivitasnya sehari-hari, umat Islam diharapkan untuk selalu ber-Islam atau apapun yang dilakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah (Ancok & Suroso, 2005: 78).

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang pasar Sidumampir dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar di Pasar Sudimampir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Disamping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas terhadap etos kerja pedagang pasar Sudimampir, dan dengan hasil uji determinasi sebesar 37%. Religiusitas akan mempengaruhi Etos Kerja pedagang itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat religiusitas itu tinggi maka etos kerja pedagang itu lebih tinggi akan tetapi jika tingkat religiusitas itu rendah maka pedagang itu lemah dalam etos kerja, karena religiusitas itu sebagai pendorong seorang pedagang itu bisa bekerja lebih produktif dan lebih menyadari akan pentingnya pekerjaan yang dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, K. D., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI. . *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 Nomor 2, .
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Asyari, S. I. (1983). *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Asy'rie, M. (2008). *Agama dan Etos Kerja*. Jogjakarta: UIN sunan Kalijaga. Damanik, S. (2006). *Outsourcing dan Perjanjian Kerja Menurut Undang Undang Nomor 11 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: DSS Publishing.
- Darmanto, M. (2011). *Praktik Etika dalam Transaksi Bisnis Masyarakat Muslim (Studi Kasus Pengurangan Berat Timbangan dalam Transaksi Jual Beli Karet di Desa Puri Kecamatan Reren Batuah Kabupaten Barito Timur)*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Daud, A. ( 2008). Perilaku dan Watak Dagang Orang Banjar. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu PPs IAIN Antasari Banjarmasin*, 15-44.

- Daud, M. A. (2000). *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Djakfar, M. (2015). *Wacana teologi Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ema Mardiyah, Asep Suryanto. (2010). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syariah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya.
- Hasan, A. (2007). Adat Dagang Orang Banjar dan Prospek Ekonomi Syariah. *Jurnal Kebudayaan Kandil* 5 (15), LK 3 Banjarmasin, hlm.23-33.
- Hendraswati. (2016). Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan Di Sungai Martapura. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 1 April
- Kemendiknas, D. D. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Ma'ruf, M. (2012). *Etika Bisnis Pedagang Muslim Suku Banjar di Samuda*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Mahadi, p. (2017, September 16). *Outsourcing Komoditas Politikah*. Retrieved Januari 2, 2012, from [www.wawasandigital.com](http://www.wawasandigital.com)
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moelong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian (Skripsi, tesis, disertasi dan Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana renada Media Group
- Radam, H. N. (2001). *Religi Orang Bukit*. Yogyakarta: Yayasan Semesta. Ridwan. (2007). *Fiqh Perburuhan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sabiq, S. (2004). *Fiqh Sunnah Jilid 4*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Salim, E. (1996). *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sobary, M. (1999). *"Menakar Harga Wanita," Wanita Dalam Budaya*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Sudarsono. (2001). *Pokok-Pokok Hukum Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suroso. (2016). *Agama dan Etos Kerja Studi Tentang Peranan Agama Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan Akhirat*. Jogjakarta: Pustaka.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja*. Jakarta: Gema Insani Press. Triguno, P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Usman. (1994). *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Weber. (1982). *Supply Chain Management Logistic Catches Up With Strategy*.
- Ya'kub, H. (1984). *Kode Etik Dagang*. Bandung: Diponogoro.
- Yunus, M. I. (2011). *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al Azhar.